

**PENYEDIAAN DAN PEMANFAATAN PRASARANA SANITASI DI SEKOLAH
DASAR NEGERI FATUBIA DESA FALAS KECAMATAN KIE
KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN**

*PROVISION AND UTILIZATION OF SANITATION INFRASTRUCTURE AT FATUBIA STATE
ELEMENTARY SCHOOL, FALAS VILLAGE, KIE DISTRICT, SOUTH CENTRAL TIMOR REGENCY*

Melani Delaya Lette, Ketut M. Kuswara dan Rolly Edyan

Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FKIP Undana

e-mail: lalalatte002@gmail.com, ketutmahendra@staf.undana.ac.id dan roly@staf.undana.ac.id

Abstrak

Sanitasi di sekolah merupakan faktor penting dalam mendukung proses belajar mengajar yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi prasarana sanitasi, persepsi guru dan kepala sekolah, pola penanganan prasarana sanitasi, dan strategi pemenuhan prasarana sanitasi di Sekolah Dasar Negeri Fatubia, Desa Fallas, Kecamatan Kie, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan dengan pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi prasarana sanitasi di SD Negeri Fatubia belum memenuhi standar kesehatan, dengan kekurangan dalam ketersediaan air bersih, kondisi jamban/toilet, sarana pembuangan sampah, dan sistem pembuangan air limbah. Persepsi guru dan kepala sekolah menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa menjaga kebersihan dan terdapat kendala dalam pemeliharaan fasilitas sanitasi. Pola penanganan prasarana sanitasi meliputi perbaikan fasilitas yang rusak, memastikan ketersediaan air bersih, dan pengelolaan limbah yang baik. Strategi pemenuhan prasarana sanitasi meliputi perluasan jaringan perpipaan, peningkatan kualitas dan debit air, penambahan jumlah jamban, perbaikan kualitas konstruksi, dan penambahan tempat sampah yang memenuhi syarat kesehatan. Penelitian ini menyoroti pentingnya meningkatkan sanitasi di sekolah untuk mencapai lingkungan belajar yang sehat dan mendukung proses pendidikan yang efektif.

Kata kunci: Sanitasi sekolah, prasarana sanitasi, persepsi guru, pola penanganan, strategi pemenuhan, Sekolah Dasar Negeri Fatubia

Abstrack

Sanitation in schools plays a crucial role in supporting an optimal teaching and learning environment. This study aims to analyze the sanitation infrastructure, teachers' and principals' perceptions, sanitation management patterns, and sanitation infrastructure fulfillment strategies at Fatubia State Elementary School in Fallas Village, Kie District, South Central Timor Regency. A qualitative descriptive research method was employed, collecting data through questionnaires, interviews, and documentation. The research findings indicate that the sanitation infrastructure at Fatubia State Elementary School does not meet health standards, with deficiencies in clean water availability, toilet conditions, waste disposal facilities, and wastewater management systems. Teachers and principals perceive that students are not accustomed to maintaining cleanliness, and there are constraints in maintaining sanitation facilities. Sanitation management patterns include repairing damaged facilities, ensuring clean water availability, and proper waste management. Sanitation infrastructure fulfillment strategies involve expanding pipeline networks, improving water quality and flow, increasing the number of toilets, enhancing construction quality, and adding waste disposal facilities meeting health standards. This study highlights the importance of improving sanitation in schools to achieve a healthy learning environment and support effective educational processes.

Keywords: School sanitation, sanitation infrastructure, teacher perceptions, management patterns, fulfillment strategies, Fatubia State Elementary School

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah merupakan perpanjangan tangan keluarga, artinya sekolah merupakan tempat

lanjutan untuk meletakkan dasar perilaku bagi anak, termasuk perilaku kesehatan. Peran guru dalam promosi kesehatan di sekolah sangat penting, karena guru pada umumnya lebih

dipatuhi oleh anak-anak daripada orang tuanya. Sekolah dan lingkungan sekolah yang sehat sangat kondusif untuk berperilaku sehat bagi anak-anak. Agar guru dan lingkungan sekolah tersebut kondusif bagi perilaku sehat bagi murid-muridnya, maka sasaran antara promosi kesehatan di sekolah adalah guru. Guru memperoleh pelatihan-pelatihan tentang kesehatan dan promosi kesehatan yang cukup, selanjutnya guru akan meneruskannya kepada murid-muridnya (Notoatmodjo, 2010). Melalui sekolah anak didik atau generasi Indonesia dapat mengerti sanitasi dan mengimplementasikannya menjadi sebuah kebiasaan. Menurut World Health Organization (WHO) Sanitasi merupakan suatu pengendalian seluruh faktor lingkungan fisik manusia yang dapat menimbulkan akibat buruk terhadap kehidupan manusia, baik fisik atau juga mental. Sanitasi secara umum adalah upaya manusia dalam mewujudkan serta menjamin kondisi lingkungan terutama ketersediaan air bersih, dan pembuangan limbah yang memadai.

Data sanitasi sekolah Data Pokok Pendidikan (Dapodik) 2016, menyebutkan ada 35% sekolah di seluruh Indonesia tidak memiliki sumber air bersih yang cukup. Sementara, 12% sekolah di Indonesia tidak memiliki toilet dan sebanyak 31% tidak memiliki toilet yang layak pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Salah satu pembinaan dan pengembangan sekolah sehat adalah melalui pembinaan dan penilaian pada keadaan lingkungan fisik sekolah. Namun sebanyak 145 ribu jamban di Sekolah Dasar seluruh Indonesia tidak higienis, kondisi jamban yang seadanya dan kurang diperhatikan yang menjadi alasan jamban sebagai sarana penyakit bagi anak-anak di sekolah dasar (Ulfah, 2016).

Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) beribukota Soe memiliki wilayah administrasi meliputi 32 Kecamatan, 266 Desa dan 12 Kelurahan yang tersebar di seluruh daratan TTS. Berdasarkan Badan Pusat Statistik, Kie merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Timor Tengah Selatan dengan jumlah penduduk 22.338 jiwa. Kecamatan Kie merupakan daerah yang memiliki 19 Sekolah dasar yang terbagi pada 13 desa, Dimana SD Negeri Fatubia merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Desa Fallas, Kecamatan Kie, Kabupaten Timor Tengah Selatan, dengan total peserta didik sebanyak 124 orang dan 7 orang guru serta 1 kepala sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan Penulis saat mengikuti program kampus mengajar di sekolah tersebut bahwa sekolah ini sangat kurang dalam pemenuhan

sarana sanitasi, tergambar dalam pemaparan mengenai keadaan toilet sekolah yang kurang bersih dan tidak terawat dengan baik dimana banyak sekali lumut baik di lantai maupun di dalam bak penampung air, sehingga air yang ada di dalam bak tersebut kelihatan sedikit keruh. Dalam hasil pengamatan dan wawancara di SD Negeri Fatubia memiliki 1 toilet untuk ke seluruh siswa, guru serta kepala sekolah sementara dalam SNI sekolah seharusnya memiliki 1 unit jamban untuk setiap 40 peserta didik pria, 1 unit untuk setiap 30 peserta didik Wanita, dan 1 unit untuk jamban untuk guru. Hal ini juga berpengaruh pada perilaku siswa yang sering BAB di halaman sekolah karena terbatasnya toilet di sekolah tersebut.

Selain toilet dalam sarana sanitasi, sumber air bersih juga menjadi bagian penting yang harus dipenuhi. SD Negeri Fatubia terletak di daerah pedesaan yang mana warga di desa tersebut masih banyak yang mengkonsumsi air dari sumber air hujan, air tangki, air kali dan mata air, di SD Negeri fatubia menggunakan 2 buah fiber sebagai tempat penampungan air di sekolah, air yang ditampung merupakan air tangki yang dibeli untuk memenuhi kebutuhan sanitasi di sekolah. Namun penggunaan fiber tersebut cenderung kosong dikarenakan akses jalan yang terbatas menuju sekolah tersebut sehingga menyebabkan mobil tangki yang membawa air tidak beroperasi, sementara itu sumber air seperti air kali dan mata air cukup jauh sehingga tidak terjangkau untuk pemenuhan kebutuhan air di sekolah tersebut. Hal ini memaksa setiap siswa/siswi SD Negeri fatubia mempunyai kewajiban setiap hari jumat harus membawa jirigen yang berisi air yang dibawa dari rumah untuk memenuhi kebutuhan sanitasi di sekolah mulai dari cuci tangan hingga BAB.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengaju pada latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya Prasarana di sekolah membuat akses air bersih tidak terpenuhi
2. Kurangnya perhatian dari pihak sekolah terhadap prasarana sanitasi
3. Fasilitas Toilet/jamban tidak terjaga dengan baik
4. Pengolahan sampah yang tidak efisien membuat lingkungan sekolah tidak terjaga
5. Kurangnya pengetahuan pihak sekolah tentang Pengolahan limbah cair
6. Kurangnya kesadaran siswa dan pihak sekolah akan pentingnya sanitasi di sekolah

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan penelitian ini dibatasi karena pentingnya waktu belajar dan kemampuannya peneliti sebagai berikut:

1. Kondisi Prasarana sanitasi di Sekolah Dasar Negeri Fatubia Desa Fallas Kecamatan Kie Kabupaten Timor Tengah Selatan, yang meliputi: Air Bersih, Jamban sekolah, Sarana Pembuangan Sampah, Sarana pembuangan air limbah
2. Presepsi guru dan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Fatubia Desa Fallas Kecamatan Kie Kabupaten Timor Tengah Selatan berdasarkan kondisi prasarana sanitasi
3. Konsep Pola Penanganan Prasarana Sanitasi Di Sekolah Dasar Negeri Fatubia Desa Fallas Kecamatan Kie Kabupaten Timor Tengah Selatan berdasarkan kondisi yang ada.
4. Bagaimana Strategi Pemenuhan Prasarana Di Sekolah Dasar Negeri Fatubia Desa Fallas Kecamatan Kie Kabupaten Timor Tengah Selatan

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah di batasi di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi Prasarana sanitasi di Sekolah Dasar Negeri Fatubia Desa Fallas Kecamatan Kie Kabupaten Timor Tengah Selatan, yang meliputi: Air Bersih, Jamban sekolah, Sarana Pembuangan Sampah, Sarana pembuangan air limbah?
2. Presepsi guru dan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Fatubia Desa Fallas Kecamatan Kie Kabupaten Timor Tengah Selatan berdasarkan kondisi prasarana sanitasi.
3. Bagaimana Konsep Pola Penanganan Prasarana Sanitasi Di Sekolah Dasar Negeri Fatubia Desa Fallas Kecamatan Kie Kabupaten Timor Tengah Selatan berdasarkan kondisi yang ada?
4. Bagaimana Strategi Pemenuhan Prasarana Di Sekolah Dasar Negeri Fatubia Desa Fallas Kecamatan Kie Kabupaten Timor Tengah Selatan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui kondisi Prasarana sanitasi di Sekolah Dasar Negeri Fatubia Desa Fallas Kecamatan Kie Kabupaten Timor Tengah Selatan, yang meliputi: Air Bersih, Jamban sekolah, Sarana

Pembuangan Sampah, Sarana pembuangan air limbah

2. Untuk Mengetahui Presepsi guru dan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Fatubia Desa Fallas Kecamatan Kie Kabupaten Timor Tengah Selatan berdasarkan kondisi prasarana sanitasi
3. Untuk Mengetahui Konsep Pola Penanganan Prasarana Sanitasi Di Sekolah Dasar Negeri Fatubia Desa Fallas Kecamatan Kie Kabupaten Timor Tengah Selatan berdasarkan kondisi yang ada.
4. Untuk Mengetahui Strategi Pemenuhan Prasarana Di Sekolah Dasar Negeri Fatubia Desa Fallas Kecamatan Kie Kabupaten Timor Tengah Selatan

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
Adapun manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman langsung dari teori yang telah dipelajari dengan kenyataan yang didapatkan dalam penelitian. Serta mendapatkan ilmu baru sebagai penerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan.
2. Bagi Pihak Sekolah
Adapun manfaat penelitian ini bagi pihak sekolah sebagai evaluasi eksternal bagi pemeliharaan sanitasi dasar sekolah dan kondisi dasar sekolah. Hasil dari penelitian ini yaitu data tentang pemeliharaan sanitasi dasar sekolah yang dapat menjadi pedoman sebagai data dan bahan kajian yang bisa digunakan oleh pihak sekolah dalam melakukan pembinaan terkait pemeliharaan sanitasi dasar sekolah juga meningkatkan kualitas kondisi sanitasi dasar sekolah.
3. Bagi siswa
Adapun manfaat penelitian ini bagi siswa adalah untuk lebih aktif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai sarana sanitasi kesehatan lingkungan
4. Bagi Dinas Pendidikan
Adapun manfaat penelitian ini bagi institut Pendidikan yaitu menghasilkan data tentang informasi pemeliharaan sanitasi dasar sekolah dan kondisi sanitasi sekolah sebagai pedoman
5. Bagi penelitian Selanjutnya
Adapun manfaat penelitian ini bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai bahan referensi dalam penelitian khususnya mengenai ketersediaan sarana sanitasi sekolah dasar.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan Study kasus (Case Study) Moleong (2005) menjelaskan bahwa metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa pencarian fakta status sekelompok manusia suatu Obyek, kondisi suatu sistem pemikiran atau peristiwa dengan interpretasi yang tepat data diambil dengan cara Kusioner, wawancara dan observasi (Sugiyono 2013). Dilakukannya penelitian ini untuk lebih fokus dalam interaksi dan kondisi sebuah peristiwa, kegiatan atau suatu program yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran sanitasi dilingkungan Sekolah Dasar Negeri Fatubia.

2.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan yaitu dari bulan Mei sampai Agustus 2024. Sedangkan tempat pelaksanaan di SD Negeri Fatubia Desa Fallas Kecamatan Kie Kabupaten Timor Tengan Selatan.

2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi umum dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri Fatubia sebanyak siswa dan Guru sebanyak 7 orang.

Tabel 1. Populasi SD Negeri Fatubia

Uraian Guru	Peserta didik					
	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6
L	4	11	13	7	9	8
P	3	10	6	5	20	8
Total	7	21	19	12	29	16
Total keseluruhan	127					

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penulis menggunakan rumus Slovin dalam perhitungan sampel dengan tingkat kesalahan sebesar 10%, berikut rumus Slovin yang dikemukakan oleh Husein Umar (2013, hlm. 78):

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dimana:

- n = Ukuran sampel
- N = Ukuran populasi
- e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dengan menggunakan rumus Slovin, ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{127}{1+127(10\%)^2} = \frac{127}{2,27} = 55,94 \rightarrow 56 \text{ orang}$$

2.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Data primer

Teknik Pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Observasi, pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang gejala-gejala atau fenomena dilapangan dengan maksud menyamakan informasi yang didapatkan dari data sekunder dengan kondisi lapangan. Kuesioner, penelitian ini menggunakan teknik pertanyaan tersruktur dengan membuat daftar pertanyaan dalam bentuk kuesioner, bertujuan untuk mendapatkan informasi dan opini responden tentang objek penelitian, dalam penelitian ini dipergunakan kuesioner untuk mengetahui penyediaan menyangkut keberadaan dan tingkat pelayanan prasarana sanitasi sekolah, pemanfaatan prasarana sanitasi menyangkut ketersediaan dan pengolahannya oleh guru dan siswa-siswi disekolah dasar.

2. Data Sekunder,

Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang dikumpulkan dari staf sekolah dasar Negeri Fatubia untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam analisis. Pengumpulan data dilakukan melalui survey dan pengumpulan dokumen tentang lokasi penelitian.

2.5 Teknik Analisis dan Pengolahan Data

Teknik atau cara yang digunakan dalam analisis data ini adalah teknik analisis data deskriptif, yaitu menggambarkan dan menguraikan apa adanya kondisi atau fenomena yang ada dilapangan berdasarkan kuesioner yang dibagikan. Kemudian disajikan dalam bentuk-bentuk seperti tabel, diagram, grafik, dan gambar.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tinjauan Umum Lokasi

1) Gambaran Umum SD Negeri Fatubia

SD Negeri Fatubia adalah sebuah lembaga sekolah SD Negeri yang berlokasi di Desa Fallas, Kecamatan Kie, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Sekolah ini didirikan sejak tahun 1964, diatas tanah yang berukuran 10.000 m² dan memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan dasar bagi anak-anak diwilayah tersebut. Jarak tempuh dari sekolah menuju Dinas Pendidikan Kabupaten Timor Tengah Selatan sekitar 44km.

2) Gambaran Proses Penelitian

Peneliti memberikan lembar surat ijin penelitian kepada kepala sekolah sebagai tanda persetujuan untuk melakukan penelitian.

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan memberikan kuesioner kepada 56 responden yang terdiri dari guru dan sebagian siswa-siswi dan observasi secara langsung pada kondisi fasilitas prasarana sanitasi yang meliputi sarana penyediaan air bersih, jamban. Sarana pembuangan sampah dan sarana pembuangan air limbah yang terdapat pada SD Negeri Fatubia.

B. Analisis Data

Analisis data berdasarkan Surat keputusan Menteri Kesehatan No.1429/MENKES/SK/XII Tahun 2006 tentang pedoman penyelenggaraan kesehatan lingkungan sekolah.

C. Kondisi Prasarana Sanitasi di SD Negeri Fatubia

a. Air bersih

Dari hasil penelitian, dalam melakukan observasi dan hasil olahan data dari kuesioner yang disebar menunjukkan bahwa SD Negeri Fatubia sangat kekurangan air bersih. meskipun sebagian besar responden (51,78%) menggunakan mata air sumber air bersih disekolah, kualitas airnya hanya dinilai cukup baik oleh sebagian besar responden (80,35%). Namun, ketersediaan air sangat terbatas (53,57%) responden menyatakan kurang, (46,42%) responden menyatakan debit air rendah, dan akses menuju sumber air sulit (48,21%) responden menyatakan sangat tidak mudah, (53,57%) responden menyatakan perawatan sumber air juga jarang dilakukan dan (89,28%) responden menyatakan masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya debit air bersih pada sumber mata air

Berdasarkan hasil penelitian tersebut pemenuhan sumber air bersih di sekolah tersebut belum memenuhi syarat yang harus dipenuhi untuk menyatakan bahwa air itu bersih hal ini di dukung berdasarkan dari Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah.

b. Jamban Sekolah

Hasil Penelitian dalam melakukan observasi dan hasil olahan data dari kuesioner yang disebar menunjukkan bahwa 100% menunjukkan jumlah jamban di SD Negeri Fatubia tidak mencukupi, dari segi kelayakan jamban dimana bebas dari bau dan terawat namun sebanyak 73,21% responden menyatakan tidak baik, presentase 100% responden menjawab tidak untuk pemisahan toilet antara laki-laki dan perempuan dan

presentase 42,85% menjawab tidak cukup untuk ketersediaan air bersih dan sabun dalam toilet. Berdasarkan hasil observasi juga yang dilakukan peneliti Kondisi ini terjadi karena jumlah jamban di SD Negeri fatubia hanya 1 unit yang digunakan oleh seluruh staf guru dan murid, jamban yang tersedia juga tidak selalu dalam keadaan bersih karena kurangnya sumber air bersih yang seharusnya selalu terpenuhi di bak penampungan dalam wc/kamar mandi sekolah. Jamban yang terdapat pada sekola dasar harus berjumlah banyak dan harus terpisah antara siswa dan siswi. Apabila jamban yang tersedia jumlahnya kurang dan tidak bisa menampung siswa dengan jumlah besar apalagi digunakan juga oleh para staf guru disekolah maka bisa menimbulkan dampak bagi kesehatan maupun lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian SD Negeri Fatubia memiliki sarana jamban yang tidak memenuhi syarat standar kesehatan lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan sarana jamban pada sekolah ini tidak terpisah antara perempuan dan laki-laki, tidak tersediannya air bersih dan sabun secara teratur pada unit jamban.

c. Sarana Pembuangan Sampah

Hasil penelitian dalam melakukan observasi dan hasil olahan data dari kuesioner yang disebar menunjukkan bahwa presentase sebanyak 100% menjawab bahwa tempat pembuangan sampah disekolah tersebut tidak dilengkapi dengan tutup pada setiap ruangan, presentase sebesar 50% sampah yang dihasilkan adalah anorganik dan organik. Berdasarkan hasil observasi juga yang dilakukan peneliti Kondisi ini terjadi karena sampah yang dihasilkan oleh siswa/siswi di SD Negeri fatubia jenis sampah anorganik dan organik sehingga menimbulkan bau disekitar tempat sampah, serta tempat pengumpulan sampah sementara jaraknya kurang dari 10m. Berdasarkan hasil penelitian SD Negeri Fatubia belum memiliki sarana pembuangan sampah yang memenuhi standar yang sesuai dengan surat keputusan Menteri Kesehatan No.1429/MENKES/SK/XII Tahun 2006 tentang pedoman penyelenggaraan kesehatan lingkungan sekolah.

d. Sarana Pembuangan Limbah

Hasil penelitian menunjukkan dalam melakukan observasi dan hasil olahan data dari kuesioner yang disebar menunjukkan bahwa presentase sebesar 53,57% responden tidak tahu tentang apa itu limbah cair, 71,42%

menyatakan bahwa sebagian besar limbah cair yang dihasilkan adalah limbah dari kamar mandi yang berupa: air bekas cucian dan tinja maupun urin. Kondisi ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan staf guru dan siswa mengenai limbah cair dan cara pengolahannya dengan presentase 80,53%, sebesar 82,14% responden menyatakan SPAL tidak terpisah dengan air hujan dan 100% menyatakan limbah cair tidak dibuang melalui tangki septic. Berdasarkan hasil penelitian SD Negeri Fatubia memiliki sarana pembuangan limbah cair yang tidak memenuhi syarat sebanyak 100%. Terlihat bahwa tingkat kesadaran mengenai sarana pembuangan sampah masih kurang dilihat dari banyaknya presentase responden yang menjawab bahwa di SD Negeri Fatubia tidak membuang limbah melalui septic tank dan tidak diresapkan kedalam tanah serta tidak memiliki bak kontrol sehingga tidak mudah dibersihkan, hal ini didukung dengan surat keputusan Menteri Kesehatan No.1429/MENKES/SK/XII Tahun 2006 tentang pedoman penyelenggaraan kesehatan Lingkungan Sekolah

D. Presepsi Guru dan Kepala Sekolah

Hasil Penelitian berdasarkan pada kuesioner yang dibagikan mengenai persepsi guru dan kepala sekolah terkait kebiasaan siswa menjaga kebersihan, kendala dalam pemeliharaan fasilitas sanitasi, frekuensi edukasi tentang sanitasi, dan ketersediaan anggaran untuk pemeliharaan. Sebagian besar (57,14%) guru dan kepala sekolah berpendapat bahwa siswa belum terbiasa menjaga kebersihan. Ini menunjukkan masih adanya tantangan dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kebersihan di kalangan siswa. Kendala Pemeliharaan Fasilitas Sanitasi semua responden (100%) menyatakan adanya kendala dalam pemeliharaan fasilitas sanitasi. Ini mengindikasikan adanya masalah yang cukup serius terkait perawatan fasilitas sanitasi di sekolah. Edukasi tentang Sanitasi sebagian besar (71,42%) sekolah jarang memberikan edukasi tentang pentingnya kebersihan dan sanitasi kepada siswa. Hal ini menunjukkan kurangnya perhatian terhadap upaya peningkatan kesadaran siswa mengenai sanitasi. Dan Ketersediaan Anggaran sebanyak (85,71%) menjawab tidak yang artinya sekolah tidak memiliki anggaran yang cukup untuk pemeliharaan fasilitas sanitasi. Kurangnya anggaran ini dapat menjadi salah satu faktor penyebab kendala dalam pemeliharaan fasilitas.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan terkait sanitasi di sekolah yang perlu segera diatasi. Kurangnya kesadaran siswa: perlu dilakukan upaya yang lebih intensif untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kebersihan. Ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti penyuluhan, lomba kebersihan, dan melibatkan siswa dalam kegiatan pemeliharaan fasilitas. Kendala pemeliharaan fasilitas: Perlu adanya perbaikan sistem pemeliharaan fasilitas sanitasi di sekolah. Ini dapat melibatkan perbaikan infrastruktur, penyediaan anggaran yang cukup, serta pelatihan bagi petugas kebersihan. Kurangnya edukasi: Sekolah perlu lebih proaktif dalam memberikan edukasi tentang sanitasi kepada siswa. Materi tentang sanitasi dapat dimasukkan ke dalam kurikulum atau melalui kegiatan ekstrakurikuler. Keterbatasan anggaran: Pemerintah dan pihak terkait perlu meningkatkan alokasi anggaran untuk pemeliharaan fasilitas sanitasi di sekolah. Selain itu, sekolah juga dapat mencari sumber pendanaan alternatif, seperti kerja sama dengan komunitas atau donatur

E. Konsep Pola Penanganan Prasarana Sanitasi SD Negeri Fatubia

Konsep penanganan sanitasi sekolah bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang bersih, sehat, dan mendukung proses pembelajaran. Fokus utama adalah e Konsep yang dapat dilakukan meliputi pemetaan masalah, perencanaan yang komprehensif, penggalangan dana, pelaksanaan proyek perbaikan, edukasi, dan pemeliharaan berkelanjutan. Dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar, diharapkan kondisi sanitasi sekolah dapat ditingkatkan secara signifikan, sehingga tercipta lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif bagi semua.

Konsep penanganan sanitasi sekolah juga mencakup aspek-aspek berikut:

- a. Keterlibatan Masyarakat: Melibatkan masyarakat sekitar dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan fasilitas sanitasi. Hal ini dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap kebersihan lingkungan sekolah.
- b. Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna: Menggunakan teknologi yang sesuai dengan kondisi lokal dan sumber daya yang tersedia. Misalnya, penggunaan sistem penyaringan air sederhana, komposter untuk mengolah sampah organik, atau biogas untuk menghasilkan energi bersih.

- c. **Evaluasi dan Peningkatan Berkelanjutan:** Melakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur keberhasilan program dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa program sanitasi terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan kebutuhan.
- d. **Kolaborasi dengan Instansi Terkait:** Bekerja sama dengan instansi pemerintah, lembaga non-profit, dan organisasi kesehatan untuk mendapatkan dukungan teknis, pendanaan, dan sumber daya lainnya.
- e. **Pengembangan Kapasitas:** Melakukan pelatihan dan pendidikan bagi guru, siswa, dan masyarakat tentang pentingnya sanitasi dan cara menjaga kebersihan. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang sanitasi.

Dengan mempertimbangkan semua aspek ini, konsep penanganan sanitasi sekolah dapat menjadi lebih komprehensif dan efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan berkelanjutan.

Tujuan utama penanganan sanitasi sekolah adalah menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan bersih. Fokus utamanya adalah memperbaiki fasilitas sanitasi yang rusak, memastikan ketersediaan air bersih, mengelola limbah dengan baik, serta membudayakan perilaku hidup bersih. Strategi yang diterapkan melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar, mulai dari perencanaan hingga pemeliharaan. Dengan demikian, diharapkan kualitas hidup sekolah dapat meningkat secara signifikan."

F. Strategi Pemenuhan Prasarana Sanitasi SD Negeri Fatubia

a. Air Bersih

Terkait dengan penyediaan air bersih di Sekolah Dasar Negeri Fatubia, permasalahan yang sering dihadapi serupa dengan kondisi umum penyediaan air minum di Indonesia. Ketergantungan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) seringkali menimbulkan keluhan masyarakat, seperti aliran air yang tidak stabil, volume yang tidak mencukupi, dan kualitas air kurang baik. Sumber daya air, meski dapat diperbaharui, ketersediaannya sangat di pengaruhi oleh kondisi geografis dan musim. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar sumber air minum di Sekolah Dasar Negeri Fatubia belum terlayani oleh PDAM secara optimal. Selain itu debit air, kontinuitas aliran dan kualitas air yang masih

belum memenuhi standar juga menjadi masalah yang perlu segera diatasi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan kebijakan yang komprehensif dari pemerintah. Beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain yaitu: 1). mengembangkan jaringan perpipaan atau perluasan jaringan perpipaan ke sekolah-sekolah yang belum terlayani di desa Falas, termasuk SD Negeri Fatubia, guna memastikan ketersediaan air bersih. 2). peningkatan kualitas air dan debit air, PLAN perlu melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas dan debit air yang disistribusikan agar dapat memenuhi kebutuhan air bersih disekolah. Dengan adanya upaya-upaya tersebut, diharapkan masalah kekurangan air bersih di SD Negeri fatubia dapat teratasi sehingga ketersediaan air bersih dapat terjaga dengan stabil.

b. Jamban Sekolah

Dari Hasil Penelitian kondisi jaman/toilet di SD Negeri Fatubia sangat memprihatikan dengan jumlah jaman yang terbatas, hanya satu unit untuk seluruh siswa dan guru, serta kurangnya ketersediaan air bersih menjadi masalah utama. Kondisi ini berdampak pada kebersihan lingkungan sekolah dan kesehatan siswa.

Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan peningkatan jumlah jaman, perbaikan kualitas jaman, dan penyediaan air bersih yang cukup. Selain itu, penting juga untuk melakukan edukasi kepada siswa dan guru tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dengan demikian, diharapkan kondisi sanitasi di SD Negeri Fatubia dapat ditingkatkan sehingga mendukung proses belajar mengajar yang optimal.

c. Pengolahan Sampah

Kondisi sanitasi di SD Negeri Fatubia sangat memprihatinkan akibat pengelolaan sampah yang tidak baik. Sampah berserakan dan bau tidak sedap tidak hanya mengganggu kenyamanan, tetapi juga berpotensi menimbulkan masalah kesehatan. Untuk memperbaiki kondisi lingkungan di SD Negeri Fatubia, diperlukan langkah-langkah konkret dalam pengelolaan sampah. Langkah-langkah tersebut meliputi penambahan jumlah tempat sampah, pemisahan sampah organik dan anorganik, serta edukasi kepada seluruh warga sekolah tentang pentingnya menjaga kebersihan. Selain itu, kerjasama dengan pihak luar seperti dinas kebersihan juga sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program ini. Tujuan utama dari perbaikan pengelolaan sampah di SD Negeri Fatubia adalah menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan

nyaman. Dengan memperbaiki sistem pengelolaan sampah, diharapkan kualitas hidup siswa dan guru dapat meningkat serta memberikan contoh yang baik bagi masyarakat sekitar.

d. Pengolahan Limbah Cair

Tinja dan limbah cair lainnya adalah limbah yang pasti dihasilkan oleh penghuni sekolah. Oleh karena itu kewajiban setiap siswa-siswi untuk mengolah limbah ini dengan sebaik-baiknya. Prinsip dasarnya menganggap bahwa limbah cair yang dihasilkan oleh manusia adalah sumber segala penyakit terutama penyakit saluran alat cerna. Karenanya harus di lokalisasi untuk diolah sehingga dilepas ke lingkungan sudah tidak berbahaya lagi. Pengolahanyang umum dan baik adalah dengan memanfaatkan fungsi septic tank. Kondisi sanitasi di SD Negeri Fatubia sangat memprihatinkan akibat pengelolaan limbah cair yang tidak baik. Limbah cair yang tidak terkelola dengan baik dapat mencemari lingkungan dan mengancam kesehatan. Oleh karena itu, perlu segera dilakukan perbaikan sistem pengelolaan limbah cair dengan membangun sistem pembuangan limbah yang memadai dan melakukan edukasi kepada seluruh warga sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian Kondisi sanitasi di SD Negeri Fatubia sangat memprihatinkan akibat pengelolaan limbah cair yang tidak baik. Limbah cair yang tidak terkelola dengan baik dapat mencemari lingkungan dan mengancam kesehatan, untuk memperbaiki kondisi lingkungan di SD Negeri Fatubia, diperlukan langkah-langkah konkret dalam pengelolaan limbah cair. Langkah-langkah tersebut meliputi pembangunan septic tank atau biofilter, pemisahan limbah cair, dan edukasi kepada seluruh warga sekolah tentang pentingnya menjaga kebersihan. Selain itu, kerjasama dengan pihak luar seperti dinas lingkungan hidup juga sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program ini.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi Sanitasi di SD Negeri Fatubia: secara keseluruhan tidak memenuhi syarat Kesehatan Lingkungan sekolah. Akses air bersih dari mata air yang menjadi sumber utama masih sangat terbatas, baik dari segi jumlah maupun kualitasnya. Akses menuju sumber air juga sulit, dan perawatannya kurang diperhatikan.

Fasilitas jamban di sekolah ini sangat tidak memadai. Jumlahnya terlalu sedikit, kondisinya buruk, dan tidak terpisah untuk siswa laki-laki dan perempuan. Ketersediaan air bersih dan sabun di dalam toilet juga sangat terbatas. Pengelolaan sampah di sekolah ini juga tidak baik. Tempat sampah yang tersedia tidak memenuhi syarat kesehatan, dan banyak siswa yang masih membuang sampah sembarangan. Selain itu, sekolah juga belum memiliki sistem pengelolaan limbah cair yang baik. Akibatnya, limbah dari kamar mandi langsung dibuang ke lingkungan tanpa pengolahan terlebih dahulu, sehingga prasarana sanitasi di SD Negeri Fatubia belum memenuhi syarat dan perlu di tingkatkan.

2. Presepsi guru dan kepala sekolah: Guru dan kepala sekolah menyadari pentingnya sanitasi yang baik bagi kesehatan siswa. Namun, mereka menghadapi kendala dalam pemeliharaan sanitasi, seperti keterbatasan anggaran dan kurangnya tenaga kerja. Mereka juga berharap adanya dukungan dari pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas sanitasi di sekolah.
3. Konsep Pola Penanganan Prasarana Sanitasi SD Negeri Fatubia bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat, bersih, dan kondusif. Fokus utama adalah memperbaiki fasilitas sanitasi yang rusak, memastikan ketersediaan air bersih, serta mengelola limbah secara baik. Pendekatan yang komprehensif ini melibatkan seluruh pemangku kepentingan, mulai dari perencanaan hingga pemeliharaan. Dengan melibatkan masyarakat, memanfaatkan teknologi tepat guna, dan melakukan evaluasi secara berkala, diharapkan kondisi sanitasi sekolah dapat ditingkatkan secara signifikan. Tujuan akhir dari upaya ini adalah meningkatkan kualitas hidup sekolah dan mendukung proses pembelajaran yang optimal.
4. Staretegi Pemenuhan Prasarana Sanitasi SD Negeri Fatubia antara lain : penyediaan air bersih seperti perluasan jaringan perpipaan, peningkatan kualitas dan debit air, serta pemantauan berkala untuk memastikan ketersediaan air bersih yang cukup, penambahan jumlah jamban, perbaikan kualitas konstruksi, dan penyediaan air bersih yang mencukupi di setiap jamban, penambahan tempat sampah, pemisahan sampah, edukasi, dan kerja sama dengan pihak luar untuk pengangkutan dan pengolahan

sampah, pembangunan septic tank atau biofilter, pemisahan limbah cair, dan edukasi kepada seluruh warga sekolah sehingga dapat memenuhi syarat kesehatan lingkungan sekolah.

Saran

1. Dapat memberikan masukan kepada pihak pemerintah dalam memberidukung dana dan teknis untuk meningkatkan prasarana sanitasi di SD Negeri Fatubia.
2. Memberikan masukan dan pemahaman kepada siswa-siswi dalam memelihara lingkungan sekolah dan membiasakan diri dengan perilaku hidup bersih dan sehat dalam meningkatkan taraf belajar siswa
3. Sebagai bahan masukan dalam mengetahui kondisi prasarana sanitasi SD Negeri fatubia
4. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk mengkaji lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi sanitasi di sekolah, serta mencari solusi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas sanitasi di SD Negeri Fatubia.
5. Penelitian ini masih terbatas pada deskriptif pada penyediaan dan pemanfaatan prasarana sanitasi pada SD Negeri Fatubia, oleh karena itu perlu adanya penelitian lebih lanjut lagi pada masalah-masalah yang sanitasi di SD Negeri Fatubia.

5. DAFTAR PUSTAKA

1. Buku, Artikel Jurnal

- Arikunto dalam Riduwan, 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Djalil dan Muljono, 2008. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2008
- Eka Irdianty, 2011. Studi Deskriptif sanitasi dasar di tempat pelelangan ikan lempasing teluk betung bandar lampung tahun 2011
- Hilaria, Dkk, 2023. Pemetaan Kondisi Sanitasi Lingkungan Dasar Pada Sekolah Dasar Di Kelurahan Sungai Jawi Luar Kota Pontianak.
- Husein Umar, 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Depok: Rajagrafindo Persada, 2014
- Ira Irawan, 2018. Gambaran Sanitasi Lingkungan Sekolah Taman Kanak-kanak (TK) di Kecamatan pontianak Utara Tahun 2017
- Mulyadi, 2015. *Implementasi Organisasi*. Yogyakarta, Gadjah Mada University Press
- Notoatmodjo, 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*, PT Rineka Cipta, Jakarta.

Novianti, Dkk 2019. Penerapan Sanitasi Lingkungan di Sekolah Dasar: Laporan Pemeriksaan Tahun 2018 dari Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang, Provinsi Banten

Nurchayani, Dkk 2021. Analisis Kesehatan Lingkungan Sekolah Dasar Pada Wilayah Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang Tahun 2020

Rakhmalia, 2019. Analisis Fasilitas Sanitasi Lingkungan Di Sekolah Dasar Kecamatan Plaju Palembang Tahun 2019

Riduwan dan Sunarto, 2011. Pengantar statistika untuk penelitian: pendidikan, sosial, komunikasi, ekonomi dan bisnis / Riduwan, Sunarto; editor, Akdon. Bandung: Alfabeta, 2011

Rika Anggriani, Dkk 2019. *Sanitasi lingkungan sekolah dasar*

Sugiyono, 2013. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. D Sugiyono Alfa Beta

Sugiyono, 2015. *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfa Beta

Sugiyono, 2017. *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung

WHO dan Unicef, 2020. Air, Sanitasi, Higiene, dan Pengelolaan Limbah yang Tepat Dalam Penanganan Wabah COVID-19

2. Peraturan Perundangan dan Kementrian

Kepmenkes No 852/MENKES/SK/IX/2008 Tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat

Kepmenkes No.Hk.01.07/Menkes/2015/2023 Tentang Petunjuk Teknis Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer.

Kepmenkes No.Hk.01.07/Menkes/2015/2023 Tentang Petunjuk Teknis Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer.

Keputusan Direktur Jendral PP&PL Departemen Kesehatan Nomor. HK.03.05/D/I.4/2870/2007 Tentang Petunjuk Teknis Pengendalian Faktor Resiko Kesehatan Lingkungan di Sekolah

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.1429/Menkes/2006, Tentang Standar Pengolahan Sampah

3. Sumber Internet

BPS, 2019. <https://timortengahselatankab.bps.go.id/indicator/12/81/1/jumlah-penduduk-dan-kepadatan-penduduk-per-km2-menurut-kecamatan.html>